

PENINGKATAN KESADARAN MULTIKULTURAL DAN PENGALAMAN KERJA MAHASISWA DENGAN INSTITUSI ASING MELALUI LAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI WONOSARI YOGYAKARTA

Enhancing Students' Multicultural Awareness and Work Experiences with a Foreign Institution through Community Healthcare Services in Wonosari Yogyakarta

Nurlia Ikaningtyas¹
Ethic Palupi^{1*}
Christina Yeni Kustanti¹
Resta Betaliani Wirata¹
Marita Kumala Dewi¹
Oktalia Damar
Prasetyaningrum¹

¹STIKES Bethesda Yakkum,
Yogyakarta

*email:
ethic@stikesbethesda.ac.id

Kata Kunci:
Posyandu
Multikultural
Kesehatan masyarakat

Keywords:
Poayandu
Multicultural
Public Health

Abstrak

Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan yang melaksanakan pelayanan KB, gizi, penanggulangan diare, KIA dan pelayanan tumbuh kembang balita di Indonesia. Kegiatan dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat yang dibina oleh tenaga kesehatan di sekitar puskesmas. Posyandu Balita seperti yang ada di Indonesia tidak dilaksanakan di Australia, oleh karena itu Universitas of Canberra dan STIKES Bethesda Yakkum melakukan kolaborasi antar negara untuk melakukan kegiatan dalam Posyandu Balita di Ngunut Wonosari. Metode yang telah dilakukan adalah dengan pelaksanaan Posyandu Balita lima meja, observasi pelaksanaan posyandu oleh mahasiswa dan wawancara yang dilakukan oleh pengabdian kepada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum dan University of Canberra. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung melakukan monitoring tumbuh kembang balita, mahasiswa menyadari pentingnya kesadaran ibu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita, kader mendapatkan pelatihan metode pemantauan tumbuh kembang balita. Ibu balita mendapatkan informasi kesehatan dan balita mendapatkan pemantauan tumbuh kembang serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Mahasiswa dari University of Canberra belajar tentang sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Mereka mengagumi kegiatan pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat dan tidak dipungut biaya, melainkan erat dengan konsep "gotong royong". Mereka juga mengagumi kinerja kader yang penuh perhatian, ketelatenan, serta suka rela memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan posyandu. Kegiatan kunjungan Posyandu ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam peningkatan pemahaman terkait sistem pelayanan kesehatan di Indonesia dan Posyandu. Pada kesempatan ini, mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum dan University of Canberra, serta masyarakat Kelurahan Ngunut dapat saling belajar multikultural dalam pelayanan kesehatan baik di Indonesia dan Australia.

Abstract

Posyandu is a center for community activities which provides family planning services, nutrition, diarrhea management, Maternal Child Health (MCH) and toddler growth and development service in Indonesia. Toddler Posyandu is not implemented in Australia, therefore the University of Canberra and STIKES Bethesda Yakkum has done multicultural collaboration to do Toddler Posyandu in Ngunut, Wonosari. The method that has been used is the implementation of a five-table Posyandu, observation and interviews. Students gain direct experience of monitoring the toddlers growth and development. Students realize the importance of maternal awareness of monitoring the toddlers's growth and development. Health cadres receive training methods for monitoring toddler growth and development. The mothers receive health information. Toddlers receive growth and development monitoring and supplementary feeding (PMT). Students from the University of Canberra learned about the health care system in Indonesia. They admired not only the health service activities that are community-based and free of charge, but also closely linked to the concept of "mutual cooperation". They also admired the performance of the cadres who were attentive, patient, and willing to give their time, energy and thoughts in implementing the posyandu. This Posyandu visit activity had a positive impact on students in increasing their understanding of the health service system in Indonesia and Posyandu. STIKES Bethesda Yakkum' Students and the University of Canberra, as well as the community of Ngunut Village, were able to learn from each other about multicultural health services in both Indonesia and Australia.



PENDAHULUAN

Posyandu merupakan bagian dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memudahkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Posyandu juga merupakan pusat kegiatan masyarakat bidang kesehatan dalam melaksanakan pelayanan Keluarga Berencana (KB), gizi, penanggulangan diare, dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), terkhusus posyandu juga diadakan untuk pelayanan tumbuh kembang anak bawah lima tahun (balita) dalam mencegah stunting. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat paling dasar. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, serta angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil yang berkualitas. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dibantu oleh petugas kesehatan (Saepudin et al. 2017).

Pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan dan gizi. Keberhasilan akan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat terkhusus balita di Kelurahan Ngunut, Wonosari tidak bisa lepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat terkhusus kader. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran posyandu yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Punikasari 2010).

Posyandu merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari serta untuk masyarakat yang dibina oleh tenaga

kesehatan di sekitar puskesmas (Wardah & Reynaldi, 2022). Kegiatan posyandu juga bertujuan untuk mengurangi angka kematian bayi dan balita. Posyandu beranggotakan tokoh masyarakat, anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan kader kesehatan masyarakat (Saepudin et al. 2017). Posyandu adalah suatu bentuk kegiatan pelayanan kesehatan yang berfokus pada masyarakat yang bertujuan untuk memudahkan dan memfasilitasi masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan (Didah, 2020). Sebagai bentuk kolaborasi lintas negara, mahasiswa dan dosen dari STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan University of Canberra turut serta dalam kegiatan Posyandu Balita di Ngunut, Wonosari, yang menunjukkan perbedaan pendekatan antara Indonesia dan Australia dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Hal tersebut dikarenakan Posyandu Balita seperti yang ada di Indonesia tidak dilaksanakan di Australia. Di Australia kegiatan monitoring tumbuh dan kembang balita dilakukan di rumah sakit atau klinik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan dua tahap; yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan diawali dengan langkah yang pertama yaitu meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan di posyandu sasaran. Langkah selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi program terhadap pengurus desa dan kader terkait rancangan kegiatan posyandu. Selain itu juga dilakukan persiapan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, seperti proyektor, microphone dan wireless, microtoise, timbangan berat badan, pengukur lingkaran lengan atas, serta pemberian makanan tambahan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan Posyandu Balita dan melibatkan tiga posyandu sekaligus di Balai Desa Ngunut. Setiap tiga bulan sekali dilakukan posyandu secara terintegrasi. Kegiatan berlangsung

dengan proses pendaftaran sampai dengan pendidikan kesehatan (meja 1 sampai dengan meja 5). Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa dari STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, dosen dan mahasiswa dari University of Canberra Australia, para kader, serta petugas Puskesmas. Pada tahap akhir dari kegiatan Posyandu, mahasiswa membagikan kuesioner yang telah disiapkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan para ibu yang mempunyai balita dan dilakukan wawancara kepada beberapa ibu serta pada kader kesehatan yang ada di Posyandu dan mahasiswa dari kedua belah pihak. Mahasiswa dari University of Canberra juga melakukan dialog kepada kader maupun ibu dari anak balita yang ada di Posyandu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PkM telah dilaksanakan pada 25 Mei 2024 dan artikel ini merupakan salah satu laporan hasil dari serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum bersama-sama dengan mahasiswa asing. Mahasiswa asing dari University of Canberra melakukan beberapa aktivitas bersama dengan mahasiswa dan dosen dari STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, salah satunya dengan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita di Wonosari. Posyandu Balita seperti yang ada di Indonesia tidak dilaksanakan di Australia, tetapi setiap kegiatan monitoring tumbuh dan kembang balita dilakukan di rumah sakit atau klinik. Dari kegiatan ini, mahasiswa domestik menyampaikan berbagai informasi tentang kegiatan posyandu kepada mahasiswa asing, dan memperoleh berbagai masukan dan komentar.

Kegiatan Posyandu Balita dimulai sekitar pukul 09.00 WIB dan melibatkan tiga posyandu sekaligus di Balai Desa Ngunut. Biasanya kegiatan posyandu dilakukan secara terpisah untuk masing-masing posyandu, tetapi setiap tiga bulan sekali dilakukan posyandu secara

terintegrasi. Pada saat tim tiba di lokasi, kegiatan sudah berlangsung dengan proses pendaftaran sampai dengan pendidikan kesehatan (meja 1 sampai dengan meja 5). Kehadiran dari mahasiswa asing cukup menarik perhatian, meskipun terdapat kendala bahasa, tetapi interaksi dapat berlangsung dengan bantuan dari mahasiswa domestik. Masing-masing mahasiswa saling berbagi pengalaman tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pendekatan yang dilakukan dalam melakukan monitoring tumbuh kembang anak.

Dari pihak mahasiswa asing dan fasilitatornya, komentar yang diberikan salah satunya adalah bahwa sangat bagus karena pemerintah Indonesia sangat mendukung kegiatan ini, dengan dukungan peralatan dan tambahan nutrisi bagi balita. Selain itu, bersama-sama dengan pihak Puskesmas, kader kesehatan mendapatkan berbagai pelatihan dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Pihak mahasiswa asing memberikan apresiasi kepada kader yang menyediakan diri untuk melakukan berbagai kegiatan tanpa ada jaminan gaji rutin atau bersifat sukarela.

“So they do not get any salary? Purely a voluntary work? Wow.... (Jadi mereka [kader] tidak mendapatkan gaji? Pekerjaan sukarela? Wow...)”.

Mahasiswa asing menyampaikan bahwa biasanya di Australia, jika memang diperlukan, akan ada kunjungan ke rumah atas rekomendasi dari rumah sakit, misalnya dari pekerja sosial (social workers). Mahasiswa asing dan para fasilitator juga menanyakan tentang transportasi dari rumah masing-masing ke tempat kegiatan. Mereka sangat mengapresiasi semangat ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan, meskipun harus menempuh jarak yang cukup jauh. Dalam kegiatan ini, pihak asing menyampaikan berbagai bingkisan untuk mendukung kegiatan posyandu di lokasi PkM.

Tim juga mencoba menggali respon dari mahasiswa berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan bersama-sama mahasiswa ini. Mahasiswa rata-rata menyampaikan bahwa kegiatan ini cukup positif untuk meningkatkan

kepercayaan diri mahasiswa dalam berinteraksi dengan pihak luar. Mahasiswa juga merasa bahwa kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk membagikan kekuatan “gotong-royong” yang menjadi salah satu nilai dasar masyarakat Indonesia. Kegiatan ini menjadikan mahasiswa semakin bangga dengan budaya dan kebiasaan yang ada di Indonesia.

“Senang ibu.... saya biasa liat posyandu di sini, ternyata mereka [di Australia] tidak kayak gitu ya. Gak ada kayak gitu [tidak ada model posyandu seperti ini di Canberra]. Jadi di sini kelihatan sekali ya gotong royongnya, sementara di sana mereka terpusat kegiatannya. Mungkin karena tidak sebanyak di sini ya penduduknya” .

Pengalaman melakukan kegiatan posyandu secara langsung dan interaksinya bersama dengan kader dan ibu-ibu, ditambah dengan kebersamaan dengan mahasiswa asing, meningkatkan kesadaran mahasiswa akan perbedaan budaya yang dekat dan dapat mempengaruhi pelayanan kesehatan. Pada saat menerima tugas untuk mendampingi mahasiswa asing, mahasiswa domestik juga merasakan perlunya untuk menambah pengetahuan tentang posyandu, sehingga dapat memberikan informasi yang tepat kepada mahasiswa asing. Melalui kegiatan ini, maka mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan praktik pelayanan kesehatan pada masyarakat secara langsung, tetapi juga mempelajari perbedaan budaya kaitannya dengan pelayanan kesehatan masyarakat.

Dari sisi peserta posyandu, yaitu ibu-ibu yang mempunyai balita, tim menerima 19 respon. Dari berbagai respon yang diberikan, rata-rata menyampaikan bahwa kegiatan posyandu cukup mereka kenal sejak lama, sebagai sarana untuk memantau tumbuh-kembang balita.

“Posyandu sangat penting dan bermanfaat, untuk memantau tumbang kembang anak”.

“[Posyandu] bagus, untuk mengetahui perkembangan anak, melatih mental anak, dan keberanian anak”.

Posyandu juga bermanfaat dalam pencegahan stunting, pengetahuan tentang pola asuh anak atau parenting, informasi tentang pengelolaan gizi seimbang, dan aktifitas fisik yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Salah satu ibu juga menyampaikan bahwa dari posyandu, mereka mengharapkan informasi tentang cara membangun komunikasi yang baik dengan anak. Posyandu juga dapat menjadi media berbagai informasi tentang parenting di antara ibu-ibu. Saran lain yang disampaikan adalah sebagai berikut:

“PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang diberikan lebih bervariasi”.

“Pengadaan tempat bermain untuk anak agar bisa lebih mudah dalam mengasuh dan pendekatan terhadap anak”.

Selain masukan yang positif tentang manfaat posyandu serta partisipasi aktif dari kader kesehatan,, beberapa ibu juga menyampaikan keluhan terhadap kegiatan posyandu hari itu seperti:

“Lebih tertib, lebih tepat waktu, dan jika ada tamu (kunjungan) kalau bisa waktu atau jam tidak terlalu lama datangnya”.

Pernyataan tersebut selaras dengan masukan tiga ibu yang lain yang menyampaikan seharusnya kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Kader menyampaikan bahwa kegiatan telah diusahakan untuk selalu dimulai tepat waktu, hanya karena hari tersebut akan ada kunjungan, maka pelaksanaannya menjadi lebih lama. Kader menyampaikan secara umum semua yang terlibat dalam kegiatan posyandu sangat antusias dengan adanya kegiatan bersama hari itu.

Pembahasan

Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu merupakan salah satu bentuk UKMB yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh

pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Posyandu menjadi perpanjangan tangan dari Puskesmas untuk memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Posyandu di Kalurahan Ngunut, Kapanewon Playen ini terdiri dari tiga posyandu, yang merupakan perpanjangan tangan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dari Puskesmas Playen, Gunungkidul. Kegiatan posyandu di Kalurahan Ngunut ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali di masing-masing posyandu, dan setiap triwulan dilaksanakan posyandu “manunggil” (bersama) di Balai Kalurahan Ngunut. Kegiatan Posyandu di Kalurahan Ngunut dilaksanakan dengan alur lima meja; 1) pendaftaran, 2) penimbangan, 3) pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), 4) penyuluhan, serta 5) pelayanan kesehatan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Posyandu (Nur, 2023)

Pada meja pertama, balita akan melakukan registrasi dengan memberikan buku KIA kepada kader. Setelah itu, di meja kedua, balita akan ditimbang dan diukur untuk panjang badan serta lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas (LILA). Penimbangan dan pengukuran ini bertujuan untuk deteksi dini kejadian malnutrisi. Hasil dari penimbangan dan pengukuran tersebut akan dicatat di Buku KIA anak, pada meja ketiga. Hasil pencatatan di grafik akan dipantau, apakah pertumbuhan dan perkembangan anak sudah sesuai dengan usianya atau

tidak. Pada meja keempat balita dan orang tua akan mendapatkan penyuluhan yang disesuaikan dengan kondisi anak, contohnya terkait hasil penimbangan dan pengukuran bilamana ditemukan adanya risiko stunting atau terdapat delay dalam perkembangannya. Di meja kelima, balita akan mendapatkan PMT, serta petugas kesehatan dari Puskesmas akan memberikan pelayanan kesehatan sesuai jadwal dan kondisi anak, contohnya stimulasi tumbuh kembang, pemberian vitamin, dan imunisasi.

Pada kunjungan ini, mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum dan University of Canberra belajar bagaimana pelaksanaan alur lima meja di Posyandu, bagaimana pendekatan para kader kepada orang tua dan balita. Mahasiswa juga bisa mengamati, bagaimana pengisian grafik pada KIA, serta interpretasi dari penimbangan dan pengukuran. Mereka dapat membandingkan antara teori yang telah mereka dapatkan di kuliah dengan praktik nyata. Mahasiswa dari University of Canberra juga mengamati perbedaan pelayanan kesehatan, yang mana di Australia, pelaksanaan kesehatan dilaksanakan di klinik atau rumah sakit. Kegiatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu ini, tidak terdapat di Australia.

Berdasarkan alur kegiatan Posyandu, meja satu sampai dengan empat dilakukan oleh Kader Posyandu atau sering disebut sebagai Kader. Kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela.

Sebelum hari buka Posyandu, tugas Kader antara lain (Kementrian Kesehatan, 2011):

1. Menyebarluaskan hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat.
2. Mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu.
3. Mempersiapkan sarana Posyandu.
4. Melakukan pembagian tugas antar kader.
5. Berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya.
6. Mempersiapkan bahan PMT

Penyuluhan. Pada hari buka Posyandu, antara lain:

1. Melaksanakan pendaftaran pengunjung Posyandu.
2. Melaksanakan penimbangan balita dan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu.
3. Mencatat hasil penimbangan di buku KIA atau KMS dan mengisi buku register Posyandu.
4. Pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS.
5. Melaksanakan kegiatan penyuluhan dan konseling kesehatan dan gizi sesuai dengan hasil penimbangan serta memberikan PMT.
6. Membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dan KB sesuai kewenangannya.
7. Setelah pelayanan Posyandu selesai, kader bersama petugas kesehatan melengkapi pencatatan dan membahas hasil kegiatan serta tindak lanjut.

Peran dan tugas Kader sangatlah mulia dan penting. Walaupun tanpa digaji, para kader dengan sukarela melaksanakan tugas dan perannya. Pada kesempatan kunjungan ini, mahasiswa juga dapat observasi bagaimana kader mengkoordinasi kegiatan Posyandu, bagaimana Kader berkomunikasi dan melakukan pendekatan dengan orang tua dan balita. Pada kegiatan Posyandu juga mencerminkan kolaborasi antara Kader Posyandu dengan Petugas Puskesmas, yang pada kesempatan ini adalah Ibu Kepala Puskesmas Playen. Mahasiswa belajar bagaimana pelaksanaan kolaborasi, komunikasi, serta mengenal secara langsung pelaksanaan konsep “gotong-royong” di dalam pelayanan kesehatan.. Para Kader, walaupun tidak mendapatkan gaji, tetapi dengan sukarela mempersiapkan kegiatan, mulai dari persiapan tempat, PMT yang mereka masak sendiri, menyebarkan undangan, dan pastinya tenaga dan waktu mereka. Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum yang terlibat pada kegiatan ini, ada yang berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta, mereka belajar bagaimana komunikasi dengan multikultural, bagaimana pendekatan pada masyarakat, dan termasuk bagaimana pendekatan pada balita dengan berbagai usia.

Kegiatan Posyandu ini, tidak terdapat di Australia. Mahasiswa dari University of Canberra belajar bagaimana sistem pelayanan kesehatan di Indonesia yang berbeda dengan di Australia. Mereka kagum dengan adanya kegiatan pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat dan tidak dipungut biaya. Kegiatan yang erat dengan konsep “gotong-royong” inipun disambut dengan antusiasme orang tua membawa anaknya ke Posyandu. Mahasiswa University of Canberra juga kagum dengan kinerja para Kader yang dengan penuh perhatian, ketelatenan, serta sukarela memberikan waktu, tenaga, pikirannya dalam pelaksanaan Posyandu. Kegiatan kunjungan Posyandu ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam peningkatan pemahaman terkait sistem pelayanan kesehatan di Indonesia dan Posyandu. Pada kesempatan ini, mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum dan University of Canberra, serta masyarakat Kalurahan Ngunut dapat saling belajar multikultural dalam pelayanan kesehatan baik di Indonesia dan Australia.

RENCANA TINDAK LANJUT

Kegiatan kunjungan Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum dan University of Canberra pada kegiatan Posyandu di Kalurahan Ngunut dapat meningkatkan kesadaran multikultural, khusus dalam hal ini terkait pelaksanaan pelayanan kesehatan di Indonesia. Kegiatan kunjungan ini dapat dilanjutkan kedepannya dengan adanya sesi Focus Group Discussion antara mahasiswa dan kader, serta petugas kesehatan untuk dapat lebih mendalam dalam mengenal sistem pelayanan kesehatan multikultural untuk nantinya dapat mengambil hal yang positif dalam peningkatan pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat, dari dan oleh masyarakat. Hal ini kental dengan keberagaman masyarakat. Kegiatan kunjungan mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum dan University of Canberra pada kegiatan Posyandu ini

dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang sistem pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan untuk University of Canberra, ACICIS, Sekolah Tinggi Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta, pihak Kalurahan Ngunut, serta Kader Posyandu di Kalurahan Ngunut, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul.

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2012. Buku Saku Posyandu. Jakarta (ID): Kemenkes RI
- Nur, Sri. (2023). Implementasi "Lima Langkah" di Posyandu Integrasi dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting. Diakses dari laman https://www.atmago.com/berita-warga/implementasi-lima-langkah-di-posyandu-integrasi-dalam-pencegahan-dan-penanganan-stunting_cfa56462-5248-4516-a631-df4eb056df10
- Saepudin E, Rizal E, Rusman A. 2017. Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*. 3(2): 201-208.
- Punikasari D. 2010. Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Dusun Karangwatu, Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang [skripsi]. Yogyakarta(ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Aringan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biologi Education*, 10(1), 65–77. Retrieved from <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jurnalbiologi/article/view/4123>.